

PEMBERDAYAAN KADER DAN ORANG TUA MELALUI EDUKASI SERTA PELATIHAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG BALITA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Sarliana¹, Hastuti usman², Yuli Admasari^{3*}

^{1,2,3}Prodi S.Tr Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia
sarliana5@gmail.com¹, bid.hastuti@gmail.com², admasariyuli@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Salah satu gangguan dalam pertumbuhan anak adalah stunting. Keterbatasan tenaga kesehatan menyebabkan daya cakup pelayanan kesehatan khususnya dalam penanganan stunting masih belum optimal. Jumlah kasus stunting terbanyak di Sulawesi Tengah terjadi di Kabupaten Donggala mencapai 6977 balita. Dibutuhkan optimalisasi pengetahuan dan ketrampilan kader untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) balita. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan kader dan orang tua dalam melakukan DDTK di Desa Guntarano sebagai salah satu desa lokus stunting dan daerah binaan Poltekkes Kemenkes Palu. Mitra pengabdian masyarakat ini adalah pemerintah dan bidan Desa Guntarano. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa dan Posyandu Desa Guntarano pada tanggal 17-18 April 2023 yang diikuti oleh 31 peserta terdiri dari kader dan orang tua balita. Metode pengabdian berupa ceramah, demonstrasi dan praktik langsung. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan penilaian ketrampilan DDTK menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 74% peserta memiliki ketrampilan baik setelah dilakukan pengabdian.

Kata Kunci: Stunting; Deteksi Tumbuh Kembang Balita; KPSP.

Abstract: *One of the disturbances in children's growth is stunting. The limited number of health workers means that the coverage of health services, especially in treating stunting, is still not optimal. The highest number of stunting cases in Central Sulawesi occurred in Donggala Regency reaching 6977 toddlers. Optimization of the knowledge and skills of cadres is needed to carry out early detection of growth and development (DDTK) for toddlers. This service activity aims to improve the skills of cadres and parents in conducting DDTK in Guntarano Village as one of the stunting locus villages and the assisted areas of the Health Ministry Polytechnic of Palu. The community service partners are the government and the Guntarano village midwife. This activity was carried out at the Guntarano Village Hall and Posyandu on 17-18 April 2023 which was attended by 31 participants consisting of cadres and parents of toddlers. Methods of devotion in the form of lectures, demonstrations, and direct practice. Evaluation of activities is carried out by assessing DDTK skills using the Developmental Pre Screening Questionnaire (KPSP). The evaluation results showed that 74% of participants had good skills after serving.*

Keywords: *Stunting; Detection of Growth and Development of Toddlers; KPSP.*



Article History:

Received: 16-07-2023

Revised : 27-08-2023

Accepted: 28-08-2023

Online : 01-10-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Tumbuh kembang anak merupakan sesuatu hal yang harus dicermati sejak awal. Kesejahteraan anak akan terganggu jika mereka tidak tumbuh dan berkembang baik. Masalah tumbuh kembang anak yang marak diteliti adalah stunting. Indonesia memiliki angka stunting sebanyak 30,8% berdasarkan data Riskesdas tahun 2018. Data tersebut masih jauh dari target WHO di mana target angka penghambatan sebesar 20%. Di Indonesia terdapat 7 juta anak stunting. Olehnya Indonesia menempati urutan ke 5 dengan kejadian stunting tertinggi (Kementerian Kesehatan RI., 2019).

Sebelum anak mencapai usia 5 tahun merupakan *golden age* yang merupakan jendela kesempatan yang tidak dapat terulang, masa kritis ini menentukan masa depan anak, masa paling sensitif dalam hidup. Saat ini anak akan menghadapi proses perkembangan dan kemajuan yang paling cepat, siklus perkembangan itu sendiri akan mempengaruhi perkembangan anak berikutnya (Abeng, 2021). Selama periode dasar ini, stimulasi diperlukan sehingga kemampuan mereka yang sebenarnya tercipta. Meskipun bayi masih dalam kandungan, interaksi tersebut akan sangat bermanfaat bagi perkembangan anak jika disesuaikan dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangan (Setyaningsih et al., 2017).

Keterbatasan tenaga kesehatan menyebabkan daya cakup pelayanan kesehatan khususnya dalam penanganan stunting masih belum optimal. Peningkatan partisipatif diperlukan bukan hanya pemerintah dan daerah setempat, namun kader dan orang tua juga harus tahu dan bertindak dalam upaya untuk mencegah stunting. Kader posyandu merupakan salah satu komponen strategi masyarakat untuk memerangi dan mencegah stunting. Penelitian Adistie, et al. menunjukkan bagaimana pelatihan dan edukasi tentang stunting dapat membangun kemampuan serta ketrampilan kader dan orang tua di komunitas. Orang tua memainkan peran yang sama pentingnya selain kader. Pola asuh orang tua mempengaruhi kulaitas tumbuh kembang anaknya (Harahap, 2018).

Kegiatan stimulasi membantu anak-anak berkembang dengan cara yang komprehensif dan berkualitas tinggi. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) adalah kuesioner dirancang untuk menilai perkembangan anak usia 0 sampai 54 bulan. Hal ini perlu dilakukan untuk deteksi dini dari keterlambatan, ataupun penyimpangan tumbuh kembang anak (Izah et al., 2019). Tujuan di balik skrining menggunakan KPSP adalah untuk menentukan kemajuan anak secara umum atau adanya kelainan. Rentang usia untuk skrining adalah 3 hingga 72 bulan. Jika anak perlu penanganan lebih lanjut, maka rujukan harus dilakukan sesegera mungkin sesuai standar operasional yang berlaku. Tindakan pendeteksian ini dilakukan untuk mencegah masalah semakin parah (Rantina et al., 2020).

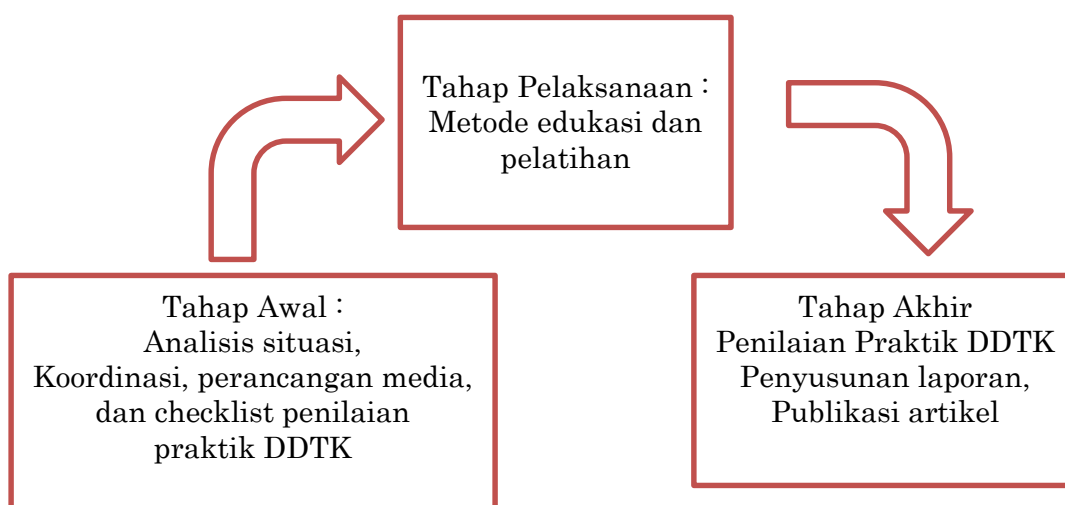
Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak dan dapat terjadi menetap. Perkembangan otak yang terhambat, daya tahan tubuh yang turun, anak sering sakit, emosi yang

tidak terkontrol, dan gangguan kognitif adalah akibat dari tumbuh kembang anak yang tidak sesuai dengan usianya. Akibat jangka panjang lainnya adalah kurangnya kemampuan berpikir dan prestasi instruktif serta rendahnya efisiensi kerja (Merita, 2019). Informasi Riset Kesejahteraan Pokok (RISKESDAS) 2013 menunjukkan peningkatan jumlah keluarga yang tidak pernah memantau perkembangan bayi selama setengah tahun terakhir sebesar 8,9% (Riskesdas, 2013). Orang tua, khususnya ibu, perlu mengetahui berbagai aspek perkembangan balita agar dapat memberikan pengasuhan dan pendidikan yang optimal bagi anaknya.

Jumlah kasus stunting terbanyak di Sulawesi Tengah terjadi di Kabupaten Donggala mencapai 6977 balita, diikuti Kabupaten Parigi Moutong dan Kabupaten Sigi masing-masing mencapai 4.033 jiwa balita dan 3.547 jiwa balita (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2019). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan edukasi kepada kader dan orang tua dalam deteksi dini tumbuh kembang sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Guntarano Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode berupa pendidikan kesehatan dan pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita (DDTK) sebagai upaya pencegahan stunting pada kader dan orang tua balita di Balai Desa Guntarano pada tanggal 17-18 April 2023. Desa Guntarano terletak di Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala yang merupakan daerah lokus stunting di Sulawesi Tengah. Peserta kegiatan ini berjumlah 31 orang yang terdiri dari kader dan ibu balita. Adapun tahap pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat

1. Tahap Awal

- a. Analisa situasi ini dilakukan dengan mengkaji data dari literatur yang berupa data skunder yaitu tentang kejadian stunting serta masalah tumbuh kembang di Provinsi Sulawesi tengah. Dasar koordinasi dengan pihak mitra bersumber dari analisis situasi pada tahap awal ini.
- b. Merancang media edukasi pencegahan stunting melalui DDTK yaitu berupa power point dan buku pedoman pemeriksaan tumbuh kembang anak dengan menggunakan KPSP (Kemenkes RI, 2016).
- c. Merancang checklist penilaian praktik DDTK bagi kader dan orang tua.
- d. Komunikasi dan koordinasi dengan pemerintah desa serta bidan desa mengenai waktu, tempat dan peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Absensi kehadiran pada peserta pengabdian masyarakat yang datang saat acara berlangsung.
- b. Edukasi dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi dan praktik langsung kepada balita.

3. Tahap Evaluasi

- a. Melakukan penilaian ketrampilan kader dan orang tua pada hari kedua dengan melakukan observasi secara langsung saat kader dan orang tua melakukan DDTK pada anak balita. Ketrampilan kelompok sasaran yang baik setelah edukasi dan pelatihan sebagai tolak ukur kesuksesan kegiatan pengabdian.
- b. Penyusunan laporan dan artikel sebagai output kegiatan pengabdian masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 17 - 18 April 2023 di Balai Desa dan Posyandu dengan melibatkan bidan desa Guntarano serta jumlah peserta 31 orang terdiri dari 11 kader dan 20 orang tua balita. Pemilihan responden pada kader dan ibu balita karena responden ini termasuk kedalam kelompok yang mempunyai andil besar dalam upaya pencegahan stunting pada anak. Target utama dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu suatu upaya dalam meningkatkan ketrampilan kader dan orang tua balita dalam deteksi tumbuh kembang balita. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Analisa situasi merupakan tahapan utama dalam menentukan pokok bahasan pengabdian masyarakat. Dari kajian penulis, diketahui bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-5 tertinggi kejadian stunting

(Kementerian Kesehatan RI., 2019). Kabupaten Donggala memiliki kasus stunting terbanyak di Sulawesi Tengah sebanyak 6.977 kasus, disusul Kabupaten Parigi Moutong sebanyak 4.033 kasus dan Kabupaten Sigi masing masing sebanyak 3.547 kasus (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2019). Sedangkan data lain menyebutkan bahwa pemantauan tumbuh kembang balita sangat minim dilakukan di rumah tangga (Risksdas, 2013). Desa Guntarano merupakan daerah binaan Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu serta berada pada Kabupaten Donggala yang merupakan daerah tertinggi terjadinya stunting. Pengetahuan masyarakat khususnya kader dan ibu balita masih minim mengenai upaya optimalisasi tumbuh kembang balita dengan mendeteksi tumbuh kembang balita secara dini. Deteksi dini tumbuh kembang balita memerlukan pengetahuan, keterampilan dan keahlian untuk melakukannya. Sehingga jarang dilakukan. Maka dari itu dibutuhkan kegiatan edukasi dan pelatihan sehingga dapat meningkatkan ketrampilan kader dan orang tua balita untuk melakukan DDTK pada anak balitanya.

Langkah selanjutnya yaitu membuat racangan media pendidikan kesehatan dan pelatihan yaitu berupa power point, buku pedoman pelaksanaan DDTK serta checklist penilaian ketrampilan DDTK untuk peserta kegiatan pengabdian. Ceramah, demonstrasi dan praktik langsung kepada balita merupakan metode yang dirasa cocok untuk meningkatkan ketrampilan peserta.

Hasil diskusi dengan pihak mitra di dapatkan bahwa pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 April 2023 di balai desa. Sedangkan pada hari ke dua tanggal 18 April 2023 evaluasi dan praktik langsung ke balita dilakukan di Posyandu. Pihak desa dan bidan desa mendukung kegiatan ini dengan mengkoordinir kader dan ibu balita saat sebelum pelaksanaan kegiatan berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan edukasi dan pelatihan DDTK sebagai upaya pencegahan stunting pada kader dan orang tua balita dimulai dengan pendandatangan absensi. Setelah itu, peserta duduk di tempat yang telah disediakan. Kegiatan selanjutnya yaitu pembukaan dan pembagian buku pedoman penilaian tumbuh kembang balita kepada peserta kegiatan, berikut adalah dokumentasinya, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembagian Buku Pedoman DDTK

Kegiatan selanjutnya yaitu penjelasan penjelasan materi tentang stunting dan tumbuh kembang balita oleh Ibu Hastuti Usman, SST.,M.Keb. Berikut ini adalah dokumentasi penjelasan materi, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penjelasan materi stunting dan tumbuh kembang balita

Selain mendapatkan materi tentang stunting dan tumbuh kembang balita, materi yang kedua yaitu demonstrasi penggunaan Kuesioner Pras Skrining Perkembangan (KPSP) oleh Ibu Sarliana, M.Tr.Keb yang ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. demonstrasi DDTK

Kader dan orang tua sebagai peserta mengatakan bahwa belum pernah terpapar dan mengetahui cara penggunaan kusioner KPSP. Penggunaan KPSP bukan hanya untuk kalangan tenaga kesehatan, namun kader dan orang tua yang sering berinteraksi dengan balita perlu dibekali pengetahuan dan ketrampilan ini (Prasida et al., 2015).

KPSP merupakan alat terstandar Kementerian Kesehatan Indonesia yang dapat mengidentifikasi secara dini dengan asumsi bahwa ada perkembangan anak yang meragukan atau tidak wajar untuk usia anak tersebut berdasarkan perkembangan anak yang harus dicapai pada setiap tahap usianya (Sari & Mardalena, 2021). Metode yang digunakan dalam pemberian edukasi yaitu menggunakan metode ceramah dan diskusi. Edukasi yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan responden. Peningkatan pengetahuan para kader dan orang tua berperan penting karena dengan adanya pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai dukungan nyata untuk menumbuhkan pengetahuan dan sikap seseorang serta merupakan ruang penting untuk perkembangan aktivitas seseorang (Notoatmodjo, 2012). Masyarakat Desa perlu dibekali dengan pengetahuan untuk meningkatkan kesadaran diri dalam bersikap positif dan meningkatkan kemandirian dalam perilaku Kesehatan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakasi et al. (2016) yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap kader dalam pelayanan Kesehatan dimana semakin baik pengetahuan maka sikap yang ditunjukkan juga baik/positif.

Orang tua hanya perlu menjawab pertanyaan singkat yang ada di KPSP serta terdapat beberapa praktik yang harus dilakukan anak untuk menilai perkembangannya. Alat ini digunakan untuk menskrining perkembangan anak mulai usia tiga bulan hingga 72 bulan (Umi Rahma Sari, 2023). Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan KPSP ini dapat membantu orang tua dan kader untuk mendeteksi secara dini tumbuh kembang anaknya ataupun balita yang berkunjung ke posyandu. Upaya ini dapat meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak (Nurlaili, 2021).

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada tanggal 18 April 2023 yang bertempat di Posyandu Dusun Tiga Desa Guntarano. Evaluasi dilakukan dengan cara menilai ketrampilan kader dan orang tua dalam menggunakan KPSP untuk deteksi tumbuh kembang anak balita, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Penilaian praktik penggunaan KPSP

Deteksi dini balita dapat dilakukan di Fasilitas pelayanan kesehatan atau unit kesehatan masyarakat berbasis komunitas seperti posyandu. Pada kegiatan posyandu terdapat warga yang disebut dengan kader yang membantu tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya. Peran kader dalam kegiatan stimulasi dan DDTK merupakan bentuk kemitraan yang menyeluruh dan terkoordinasi antara keluarga, masyarakat, dan tenaga professional (Riyanto et al., 2021). Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah peningkatan ketrampilan kader dan orangtua dalam menggunakan KPSP dapat terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ketrampilan Kader dan Orangtua

No	Ketrampilan	Jumlah Respdn (%)
1	Baik	74%
2	Sedang	16%
3	Kurang	10%
	Total	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pengabdian mempunyai ketrampilan baik sebanyak 74%. Hasil pengabdian ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa setelah menerima pelatihan, kader kesehatan dapat menggunakan kuesioner skrining dengan baik untuk mengidentifikasi keterlambatan perkembangan dan memulai proses rujukan dini (Noprida et al., 2022). Ketika kader dan orang tua memiliki ketrampilan baik dalam melakukan DDTK maka perkembangan balitapun akan diperhatikan dengan baik. Hal ini didukung oleh penelitian Zukhra & Amin (2019) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang terhadap perkembangan balita.

Optimalisasi kader dan orang tua menjadi sangat penting dikarenakan kader yang bekerja di Posyandu merupakan pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau. Langkah strategis untuk deteksi dini tumbuh kembang balita dapat dilakukan di Posyandu balita. Ini bersifat krusial karena jika ditemukan keterlambatan tumbuh kembang anak maka akan segera dapat rujukan dan penanganan lebih cepat (Luh Ayu Purnami, 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Guntarano diakhiri dengan foto bersama dengan bidan desa, kader, orang tua, tim pengabdian Poltekkes Kemenkes Palu.

Hasil luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah (1) peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader serta orang tua dalam menggunakan KPSP; (2) Artikel pengabdian masyarakat; (3) HKI; dan (4) Vidio pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian ini berlangsung lancar tanpa kendala yang berarti. Peserta antusias, pemerintah desa dan bidan desa sangat proaktif selama kegiatan dilapangan. Keberlanjutan program direncanakan untuk pendampingan kader dan orang tua dalam

pelaksanaan DDTK menggunakan KPSP di Posyandu setiap Dusun di Desa Guntarano.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil pengabdian masyarakat menunjukkan setelah dilakukan kegiatan edukasi dan pelatihan sebagian besar (74%) kelompok sasaran mempunyai ketrampilan baik dalam menggunakan KPSP. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta memahami materi yang diberikan selama kegiatan pengabdian. Saran yang disampaikan yaitu kegiatan deteksi dini tumbuh kembang balita dapat dilakukan secara berkelanjutan di setiap pelaksanaan Posyandu pada tiap dusun sehingga jika ditemui penyimpangan pada tumbuh kembang balita akan segera dapat dicari solusi terbaik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pengabdian disampaikan kepada para peserta yaitu kader dan orang tua balita yang telah aktif dalam mengikuti kegiatan pengabdian dari awal hingga akhir. Begitu pula dengan pihak Desa Guntarano dan bidan Desa yang proaktif dalam menggerakkan kader serta orang tua balita untuk mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abeng, A. T. (2021). Stimulasi Tumbuh Kembang Anak di Desa Dirung Koram Kecamatan Kapuas Hulu Kabupaten Kapuas. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 3(1), 89–92. <https://doi.org/http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti/article/view/1740>
- Harahap, N. R. (2018). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. *Midwifery Update*, 1(1), 37–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.32807/jmu.v1i1.39>
- Izah, N., Prastiwi, R. S., & Andari, I. D. A. (2019). Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Usia 9 –12 Bulan Menggunakan Aplikasi Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kelurahan Margadana. *Jurnal Abdimas PHB*, 2(2), 21–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.30591/japhb.v2i2.1354>
- Kemendes RI. (2016). Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Kemendes Kesehatan RI*, 53–82.
- Kemendes Kesehatan RI. (2019). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat.
- Kemendes Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2019). Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* (Vol. 110, Issue 9).
- Luh Ayu Purnami. (2020). Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp) Sebagai Penilaian Tumbuh Kembang Balita: Pelatihan Kader Desa Girimas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(2), 71–74. <https://doi.org/10.33023/jpm.v6i2.602>
- Merita, M. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(2), 83–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.36565/jak.v1i2.29>
- Noprida, D., Polapa, D., Imroatun, T., Agustia, W., Sutini, T., Purwati, N. H., & Aprilawati, A. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap

- Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(02), 62–68.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Health Promotion and Health Behavior*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurlaili, R. N. (2021). Pengaruh Pelatihan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Kader *Jurnal Ilmiah Bidan*, 13, 1–8.
- Pakasi, A. M., Korah, B. H., & Imbar, H. S. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Kesehatan Dengan Pelayanan Posyandu. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 4(1), 15–21.
- Prasida, Dita Wasthu, Maftuchah, D. M. (2015). Pengaruh penyuluhan tentang KPSP terhadap pengetahuan guru di PAUD Taman Belia Semarang. *The 2nd University Research Coloquium*, 2,4,7. [https://doi.org/2407-9189 570-576](https://doi.org/2407-9189%20570-576)
- Rantina, M., Hasmalena, H., & Nengsih, Y. K. (2020). *Buku Panduan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun*. Edu Publisher.
- Riyanto, Herlina, H., & Islamiyati, I. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Kader Posyandu dalam Stimulasi I Ntervensi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 28–41. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i1.3428>
- Sari, E., & Mardalena, M. (2021). Analisis Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita Dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(2), 334–342. <https://doi.org/10.36729/jam.v6i2.669>
- Setyaningsih, Pujiati, & K., & Milatun & Chabibah, Nur. (2017). Layanan Tumbuh Kembang Balita dengan Pendampingan Ibu dan Anak Sehat. *Jurnal University Research Colloquium*, 81–86.
- Umi Rahma Sari. (2023). Penerapan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) Pada Anak Usia 0-72 Bulan Untuk Mendeteksi Adanya Keterlambatan Perkembangan"accessed June 23. *Repository Poltekkes Kemenkes Palembang*.
- Zukhra, M. R., & Amin, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 9–10.